

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Sehubungan dengan yang dikemukakan oleh, Hadari Nawawi (2012: 65) menyatakan bahwa: “Metode pada dasarnya berarti cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi dapat dikatakan bahwa metode adalah cara yang dipergunakan untuk memecahkan masalah dalam mencapai tujuan penelitian”.

Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah Penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat, hal ini sesuai yang dikemukakan oleh (Hendriana,2014: 31) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara lebih profesional.

Oleh karena itu penelitian tindakan kelas diperlukan suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti guru dan mahasiswa hal ini

dikemukakan oleh (Zuldafril 2012: 186) penelitian tindakan adalah penelitian dalam bidang social yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek.

Pada hakikatnya kedudukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari situasi kondisi dimana suatu latar yang diteliti. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga dia terlibat langsung dalam suatu proses situasi dan kondisi.

Untuk itu peneliti akan bersikap bahwa tidak ada sudut pandang dari seseorang yang dapat digunakan untuk memenuhi suatu masalah secara tuntas dan mampu dibandingkan dengan sudut pandang yang berasal dari pihak. Dipilihnya metode penelitian tindakan kelas ini karena sesuai dari tujuan umum dari penlitian, yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS Terpadu Geografi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Bakau Kecamatan jawai.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas *kolaboratif*. Penelitian tindakan *kolaboratif* (kerja sama) dari beberapa pihak (guru, kepala sekolah, siswa, dosen peneliti) dalam pemahaman, kesepakatan tentang pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*) dalam pelaksanaan tindakan di dalam kelas, maka *kolaboratif* (kerja sama) antara guru dengan peneliti

menjadi hal sangat penting. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik seperti yang dikemukakan oleh Suyitno (dalam Hendriana 2014: 32) yaitu sebagai berikut:

1. *Inkuiri*: penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan pembelajaran rill yang sehari-hari dihadapi oleh guru dan siswa (practice driven) dan (action driven). Tujuan penelitian tindakan adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung.
2. *Reflektif* : penelitian tindakan kelas memiliki ciri khusus, yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan.
3. *Kolaboratif*: upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh guru, tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru lainnya.

Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Hendriana (2014 : 32) sebagai berikut :

1. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, masukan proses, dan hasil, pembelajaran.
2. Menumbuhkembangkan budaya meneliti para guru agar lebih proaktif mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran.
3. Menumbuhkan dan meningkatkan proaktivitas meneliti para guru khususnya dalam mencari solusi masalah-masalah pembelajaran. Meningkatkan kolaborasi antar guru dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Adapun bentuk penelitian tindakan meliputi:tempat penelitian dan siklus Penelitian PTK Sebagai berikut:

1. Tempat penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bakau Kecamatan jawai pada mata pelajaran IPS Terpadu materi Geografi Bentuk Hubungan Sosial di Kelas VIIIC dengan jumlah siswa 31 orang siswa sebagai subyek penelitian. Pemilihan kelas ini berdasarkan hasil observasi suasana kelas VIIIC yang paling tidak kondusif, setiap guru yang

mengajar di kelas tersebut sering mengeluh kalau siswanya susah diatur, tidak memperhatikan pada waktu proses pembelajaran berlangsung, disamping itu nilai rata-rata mata pelajaran IPS paling rendah. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bentuk Hubungan Sosial.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pada semester Genap tahun 2015/2016.

3. Siklus Penelitian

Penelitian ini direncanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

B. Subyek Penelitian

Peneliti menitik beratkan yang menjadi subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VIIIC Mts Negeri Bakau Keacamatan Jawai, Alasan peneliti memilih subjek ini disebabkan, karena masih banyaknya siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran (siswa pasif), minat siswa rendah dan kurang memahami materi yang telah diajarkan sehingga berdampak pada hasil belajarnya rendah. Jumlah siswa kelas VIIIC adalah 31 orang terdiri dari perempuan 17 dan laki-laki 14

Tabel 3.1
DISTRIBUSI SUBJEK PENELITIAN SISWA KELAS VIIIC

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1.	VIIIC	14	17
	Jumlah		31

Sumber : Tata Usaha Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Bakau Kecamatan Jawai tahun 2015/2016

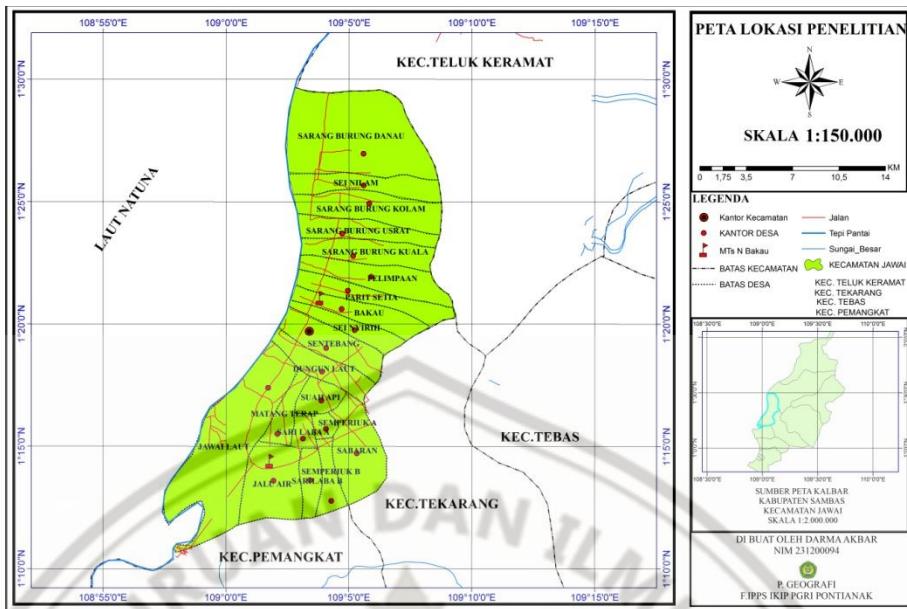
C. Seting penelitian

1. Tempat penelitian

a. Diskripsi lokasi penelitian

Kecamatan Jawai secara resmi berdiri pada tanggal 17 Agustus 1957 dengan ibukotanya Desa Sentebang dan Kepala Camat pertama yang memimpin yaitu Asmunie Mursal. Kecamatan Jawai merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Sambas dengan luas wilayah pada waktu itu (sejak berdirinya) $\pm 376,27 \text{ Km}^2$. Dengan diterbitkannya Peraturan Daerah Kabupaten Sambas Nomor 5 Tahun 2004 tentang Pembentukan Kecamatan Jawai Selatan, Kecamatan Sajad dan Kecamatan Sebawi, maka luas wilayah Kecamatan Jawai (sekarang) berkurang menjadi $193,99 \text{ Km}^2$.

Secara astronomis, Kecamatan Jawai berada pada garis lintang $1^{\circ}11' 33'' - 1^{\circ}32' 15''$ dan garis bujur $108^{\circ} 57' 25'' - 109^{\circ} 08' 21''$. Sedangkan secara administratif, batas wilayah Kecamatan Jawai adalah sebagai berikut:



- Utara : Kecamatan Teluk Keramat
- Selatan : Kecamatan Pemangkat dan Kecamatan Semparuk
- Timur : Kecamatan Tekarang, Kecamatan Tebas
- Barat : Laut Natuna

(Sumber: Wikipedia)

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Sambas (dalam Wikipedia) per Agustus 2013, kepadatan penduduk Kecamatan Jawai sebanyak 35.089 atau 0,07% dari jumlah penduduk Kabupaten Sambas. Hal ini berarti kepadatan penduduk Kecamatan Jawai perkapita yaitu sebanyak 181 jiwa. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Jawai adalah 0,13%.

Secara geomorfologi, ketinggian wilayah Kecamatan Jawai dari permukaan laut (dpl) berada pada kisaran 0 – 7 meter. Adapun jenis tanah di daerah datar ini meliputi jenis Organosol, Podsolik Merah Kuning (PMK), Aluvial, Podsol dan Latosol. Sedangkan tekstur tanah di Kecamatan Jawai bervariasi dari tekstur halus, sedang, kasar, gambut dan lainnya.

b. Deskripsi MTs Negeri Bakau Kecamatan Jawai**1) Profil Sekolah**

Kepala sekolah yang menjabat di MTs Negeri Bakau Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas adalah bapak Hasanudin, S.E yang bertugas sejak tahun 2010 hingga sekarang. MTs Negeri Bakau beralamat di Jalan Raya Bakau No. 109, Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas dengan kode pos 79454 dan kode area telepon 0562. MTs Negeri Bakau sebelum dinegerikan namanya adalah MTs Al Hidayah Bakau yang sudah ada sejak tahun 1996. Pada tahun 2009 MTs Al Hidayah Bakau resmi dinegerikan menjadi MTs Negeri Bakau dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2009 tanggal 19 Juni 2009 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 12116101004 Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 30112278 di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dengan waktu penyelenggaraan pagi yang terakreditasi B dengan jumlah tenaga pendidik 25 orang, jumlah staf TU 1 orang, petugas kebersihan 2 orang serta petugas keamanan (satpam) 2 orang. MTs Negeri Bakau memiliki motto unggul dalam berprestasi siap berkompetisi dan memiliki visi Menjadi madrasah yang berkualitas, berkarakter dan berprestasi dalam Imtaq dan Iptek. Selain motto dan visi diatas MTs Negeri Bakau juga memiliki misi:

- (a) Menumbuh kembangan pendidikan akhlaq dan budi pekerti demi terwujudnya generasi berakhhlak mulia dan berkarakter

- (b) Mengembangkan kompetensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- (c) Mengembangkan dan mengoptimalkan sarana prasarana pendidikan untuk menciptakan layanan pendidikan yang profesional, efektif dan efisien
- (d) Membina hubungan kerjasama atau kemitraan antara sekolah dengan instansi dan masyarakat dalam mewujudkan sinergi dan komunikasi yang baik dengan semua elemen diluar satuan pendidikan.

2) Tujuan dan keadaan MTs Negeri Bakau

Tujuan umum MTs Negeri Bakau Kecamatan Jawai adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, keterampilan hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, mencerdaskan seluruh unsur sekolah supaya mampu mempersiapkan peserta didik. Keadaan sekolah yang menyangkut sarana dan prasarana adalah tanah sekolah sepenuhnya milik negara dengan luas areal seluruhnya 14.404 m^2 .

Keadaan tanah MTs Negeri Bakau Kecamatan Jawai:

Status : Milik Negara

Luas Tanah : 14.404 m^2

Luas Bangunan : 2.080 m^2

Bangunan gedung sekolah pada umumnya dalam kondisi baik, jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Secara terperinci jumlah ruang yang ada di MTs Negeri Bakau Kecamatan Jawai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Distribusi Ruang MTs Negeri Bakau Kecamatan Jawai

No.	Fasilitas Ruangan	Jumlah	Keadaan
1	Kepala sekolah	1	Baik
2	TU	1	Baik
3	Guru	1	Baik
4	Kelas	6	Baik
5	Lab IPA	1	Baik
6	Lab IPS	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	BK	1	Baik
9	UKS	1	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Dapur	1	Baik
12	Ruang Penjaga	1	Baik
13	WC	8	Baik
14	Mushalla	1	Baik

Sumber : MTs Negeri Bakau Kecamatan Jawai

2. Waktu dan Jadwal penelitian

a. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 3 minggu yaitu dimulai dari tanggal 26 Maret dan berakhir sampai 16 April 2016 adapun waktu yang di gunakan selama penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Waktu Penelitian

No	Penelitian	Pertemuan Ke	Hari / Tanggal
1	Pra Tindakan	1	Sabtu 26 maret 2016
2	Siklus 1	1	Kamis 30 maret 2016
		2	Jumat 1 april 2016
3	Siklus 2	1	Kamis 14 april 2016
		2	Jumat 15 april 2016

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian, pada dasarnya persiapan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengurus segala persyaratan administrasi recomendasi surat izin untuk melaksanakan penelitian dari lembaga kampus IKIP-PGRI Pontianak. Adapun surat izin penelitian yang telah di urus dikeluarkan oleh fakultas IPPS pada Tanggal 24 Maret 2016 dengan nomor surat L.202/234 /DI.IP/TU/2016 kemudian surat izin penelitian ini di tujukan kepada pihak Kementrian Agama Kabupaten Sambas selanjutnya dari pihak kementrian agama memberikan izin penelitian yang dikeluarkan pada tanggal 29 Maret 2016 dengan nomor surat Kd.14.01/14/PP.00/150/2016 untuk melaksanakan penelitian ke Madrasah Tsanawiyah Negeri bakau Kecamatan jawai. Untuk melaksanakan penelitian ke Madrasah Tsanawiyah Negeri bakau kemudian peneliti menyampaikan surat izin penelitian dari lembaga kampus IKIP-PGRI Pontianak yang dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2016 dengan nomor surat L.202/234 /DI.IP/TU/2016 kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bakau Kecamatan jawai dan kemudian penlit mendapat surat keterangan izin penelitian yang di keluarkan pada tanggal 29 maret 2016 dengan nomor surat Mts.14.01./PP.00.5/064/2016.

b. Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan maret sampai april 2016

Tabel 3.4 RENCANA JADWAL PENELITIAN

No	Jenis Kegiatan	Periode Tahun 2015/2016									
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	
1.	Pengajuan judul Pengajuan Outline	✓									
2.	Penyusunan dan konsultasi desain penelitian		✓								
3.	Seminar Desain Penelitian			✓							
4.	Mengurus Surat Izin Penelitian			✓							
5.	Perencanaan dan Pelaksanaan penelitian				✓						
6.	Analisis Data				✓						
7.	Penyusunan dan konsultasi skripsi					✓					
8.	Sidang skripsi					✓					

c. Jenis dan sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data di peroleh jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Teknik observasi langsung

Teknik observasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung di kelas saat guru mengajar. Dimana sumber datanya guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi, sedangkan yang menjadi datanya adalah tingkah laku atau proses dalam pembelajaran

2) Teknik komunikasi langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan hubungan langsung dengan objek penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa pedoman wawancara. Adapun sumber datanya adalah responden atau guru sedangkan datanya berupa lisan atau tulisan.

3) Teknik pengukuran

Teknik pengukuran adalah pengukuran berarti usaha untuk mengetahui suatu keadaan berupa lecerdasan, kecakapan nyata , dalam bidang tertentu,panjang, berat, dan lain-lain dibandingkan dengan norma tertentu. Sumber data adalah siswa sedangkan datanya adalah nilai siswa.

4) Teknik dokumenter

Teknik dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan penghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik

D. Prosedur Tindakan

1 Siklus I

a. *Planning* (perencanaan)

Pada tahap ini peneliti dan guru mata pelajaran IPS Terpadu akan menyusun rancangan penelitian untuk penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIIIC di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bakau Kecamatan Jawai. Penelitian ini merupakan kolaborasi antara peneliti dan guru mata pelajaran IPS Terpadu. Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti bersama guru berkolaborasi berdasarkan masalah yang akan mengadakan perencanaan dan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi, indikator yang akan disampaikan pada pelaksanaan tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas VIIIC. Tindakan ini dijadikan pedoman dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP
- 2) Merancang bahan ajar
- 3) Menyiapkan bahan ajar
- 4) Mempersiapkan media dan alat pembelajaran.

- 5) Mempersiapkan soal tes.
- 6) Menentukan waktu pelaksanaan siklus I

b. ***Acting (pelaksanaan)***

Pada tahap ini, rancangan strategi menggunakan teknik umpan balik akan ditetapkan sebagai implementasi isi rancangan dalam tindakan kelas. Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan dapat melakukan apa yang sudah dirancang dalam pembelajaran perencanaan.

- 1) Guru membagi siswa kedalam 4-5 orang membentuk kelompok *jigsaw*
- 2) Guru memberikan sub bab materi yang berbeda tiap-tiap siswa dalam satu kelompok kecil yang beranggota 4-5 orang
- 3) Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat diskusi
- 4) Peneliti mengamati penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw di dalam kelas selama pembelajaran
- 5) Memberikan soal tes tentang materi tersebut kepada siswa.

c. ***Observing (pengamatan)***

Observasi dilakukan untuk menemukan data informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan di dasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan, hal ini sesuai yang dikemukakan oleh muhamad ali (1992:72) observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang sedikit. Oleh karena itu Tahap ini

dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan, dengan lembar observasi yang telah disusun digunakan selama proses pembelajaran.

d. ***Reflecting (refleksi)***

Tahap refleksi untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah di lakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan kemudian di lakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Suyadi (2012: 24) menyatakan bahwa “*reflecting* adalah kegiatan untuk meningkatkan kembali apa yang telah di lakukan”. Berdasarkan hasil *reflecting* tersebut, kemudian guru bersama peneliti berusaha untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya dengan melakukan perbaikan tindakan yang telah dilakukan. Siklus yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas mencerminkan perbaikan-perbaikan yang dicapai didalam kelas khususnya di kelas VIIIC di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bakau Kecamatan Jawai.

2 **Siklus II**

a. **Rencana Tindakan**

Peneliti mengidentifikasi dan merumuskan masalah berdasarkan masalah yang terjadi pada tahap refleksi Siklus I.

- 1) Menyiapkan bahan ajar
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Mempersiapkan media dan alat pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan soal tes.

5) Menentukan waktu pelaksanaan siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa kedalam 4-5 orang membentuk kelompok *jigsaw*
- 2) Guru memberikan sub bab materi yang berbeda tiap-tiap siswa dalam satu kelompok kecil yang beranggota 4-5 orang
- 3) Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat diskusi
- 4) Peneliti mengamati penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw di dalam kelas selama pembelajaran
- 5) Memberikan soal tes tentang materi tersebut kepada siswa.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana penggunaan model pembelajaran *cooperatif Jigsaw* di dalam kelas

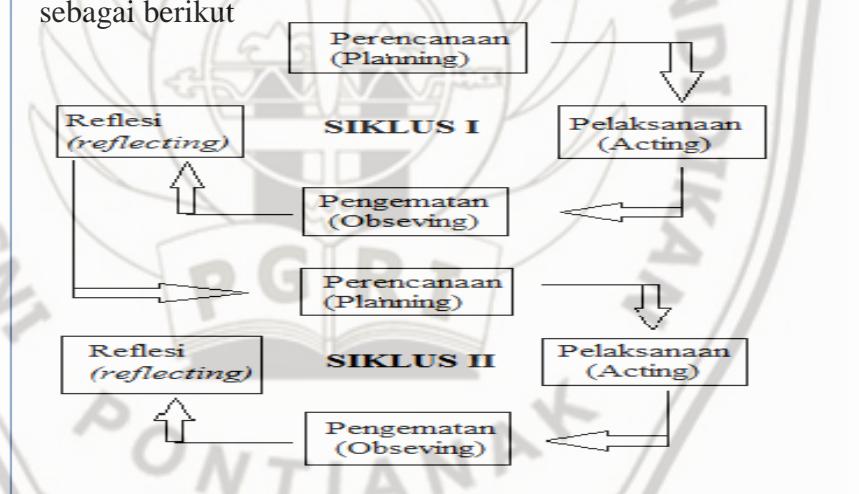
d. Refleksi

Peneliti (*observer*) dan Guru (*kolaborator*) mendiskusikan hasil pengamatan dari implementasi tindakan pada siklus I, Siklus II dan siklus selanjutnya siklus baru akan berakhir setelah ada perubahan dari hasil pembelajaran berakhirnya seluruh siklus tindakan peneliti memberikan tes akhir (*Posttest*) untuk

mengetahui tingkat keberhasilan seluruh tindakan yang telah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui model pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* di Kelas VIIIC Madrasah Tsanawiyah Negeri Bakau Kecamatan jawai Kabupaten Sambas.

Prosedur Penelitian Menurut Kemmis dan McTaggart dalam (Suharsimi Arikunto 2010: 137) “siklus dalam penelitian tindakan kelas dapat dikategorikan menjadi dua yaitu siklus pertama dan siklus kedua”. Tahap-tahap tersebut menurut kemmis dan McTaggart dalam (Suharsimi Arikunto 2010: 137) adalah

sebagai berikut



Gambar 3.3 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa langkah-langkah siklus penelitian yang pertama yaitu di awali dengan perencanaan atau *planning*, pelaksanaan, pengamatan, atau observasi, dan refleksi atau *reflecting*. Siklus pertama ini diterapkan pada awal penelitian, jika siklus pertama tidak sesuai

dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka dapat diterapkan siklus kedua. Adapun penjelasan dalam siklus tersebut sebagai berikut:

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Setiap peneliti menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dikemukakan oleh Mahmud (2011: 168) menyatakan bahwa “observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki”.

Oleh karena itu dalam penelitian ini teknik observasi yang dilakukan untuk memperoleh atau mengumpulkan data kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teknik umpan balik teknik observasi langsung

b. Teknik komunikasi langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan hubungan langsung dengan objek yang diteliti. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa pedoman

panduan wawancara yang diberikan kepada guru mata pelajaran, hal ini sesuai yang di kemukakan oleh subana (2001: 142) menyatakan “wawancara merupakan cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tanpa melakukan tes.”

c. Teknik Dokumenter

Teknik dokumenter adalah untuk memperoleh data dengan mengumpulkan berkas-berkas atau arsip sekolah yang di anggap penting dalam penelitian. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi (2007:100) teknik dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah. Adapun yang dikemukakan oleh Zuldafarial (2009:64) menyatakan bahwa teknik dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data didalam si peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang di perlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan.

d. Teknik pengukuran

Teknik ini digunakan untuk membantu peneliti melihat kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah diberikan dalam pembelajaran. Menurut Hadari Nawawi (2007:133) pengukuran berarti usaha untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan nyata (*achievement*) dalam bidang tertentu panjang, berat dan dibandingkan dengan norma tertentu. Pengukuran

merupakan sebuah proses pengumpulan data yang bersifat data kuantitatif.

Dalam menghitung hasil test menggunakan penskoran dengan memberikan siswa setiap butir soal yang dijawab dengan benar sesuai dengan tabel penskoran dan kunci jawaban. Dalam penelitian ini teknik pengukuran dilakukan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa pada materi bentuk hubungan sosial mata pelajaran IPS Terpadu geografi.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Data dan informasi yang menjadi dalam penelitian untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder. Menurut Iskandar (2008:178) "data primer merupakan data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data yang sering digunakan seperti: interview (wawancara), kuisioner (angket), sedangkan data sekunder diperoleh dari menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan persoalan penelitian, seperti literatur yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Berdasarkan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan, alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik-teknik tersebut meliputi.

a. Panduan Observasi

Panduan observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan daftar skor (lembar observasi) sebagai alat

pengumpulan data, lembaran observasi yang digunakan tersebut ditujukan kepada guru dalam menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Tujuan panduan observasi ini untuk melihat aktivitas kegiatan pembelajaran.

b. Panduan wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2012: 138) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview juga kuisioner (angket) adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya

- 3) Bahwa interpretasi subyek tenang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen seperti RPP, silabus, soal, hasil belajar, foto, dan lain sebagainya yang dapat memperkuat data oleh peneliti dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

d. Test Hasil Belajar

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan. Hal ini sesuai dikemukakan oleh Zainal Arifin (2011: 3) menyatakan Tes adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus di jawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek prilaku tertentu. Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu test obyektif. Tes objektif adalah salah satu tes hasil belajar tepat untuk digunakan, hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Suharsimi

Arikunto (2013: 179) menyatakan bahwa “ tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksannya dapat dilakukan secara objektif”.

Karena sifatnya yang objektif maka penskorannya dapat dilakukan dengan bantuan mesin. Oleh karena itu Tujuan tes hasil belajar ini untuk membantu peneliti melihat kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah diberikan dalam pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian sangat penting untuk dilakukan. Beni Ahmad (2008:95), mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasikan. Analisis data diartikan sebagai upaya menolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat - sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah - masalah yang berkaitan dengan penelitian. Sebelum melakukan analisis data peneliti memeriksa kembali kelengkapan data dari berbagai sumber. Kemudian analisis data dilakukan pada semua data yang sudah terkumpul, yaitu berupa hasil wawancara, hasil observasi, dan catatan komentar observer pada lembar observasi. Semua data di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

1 Data Kualitatif

Berdasarkan data yang sudah terkumpul, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan tahap analisis data secara keseluruhan yang ada dari berbagai sumber, kemudian mengadakan reduksi data, penyajian

data penarikan kesimpulan dilakukan dalam interaktif dengan pengumpulan data sebagai proses siklus.

1) Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka dari itu harus di catat secara teliti. Setelah penlit memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data penelitian akan memfokuskan pada murid-murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek, gaya belajar, prilaku social, interaksi dengan keluarga dan lingkungan, dan prilaku di kelas. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu peneliti melakaukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang di pandang asing, tidak kenal. Belum memiliki pola, justru itu lah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2) Display / Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, jika dalam penelitian data kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, Phie chard, Pictogram dan sejenisnya. Melalui data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah untuk dipahami.

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dalam verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil tes yang telah dilaksanakan pada tes pra tindakan, tes siklus I, tes siklus II. Data ini akan dianalisis dan disajikan secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk tabel frekuensi sehingga dapat dilihat perbedaannya. adapun rumus yang digunakan adalah

a. Analisis data Observasi

Data yang diperoleh melalui lembar observasi dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Selanjutnya diolah dengan rumus

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

keterangan

X = persentase kegiatan guru

F = frekuensi kegiatan guru

N = jumlah sampel, kemudian disajikan dalam bentuk tabel persentas

Tabel 3.5
Kriteria penilaian

No	Kriteria Penilaian	Keterangan
1	$90\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat Baik
2	$80\% \leq NR \leq 89\%$	Baik
3	$70\% \leq NR \leq 79\%$	Cukup
4	$60\% \leq NR \leq 69\%$	Kurang
5	$0\% < NR < 59\%$	Sangat Kurang

Purwanto, N.(2006), Prinsip-Prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung.

1) Rata-rata (mean)

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

M = Rata-rata yang di cari

$\sum x$ = jumlah Nilai variabel

N = jumlah sampe

2) Ketuntasan Klasikal

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah semua siswa}} \times 100$$

Tabel 3.6
Kriteria Hasil Persentase

No	Rentang Hasil	Katagori
1	80 % - 100 %	Sangat baik
2	70 % - 79 %	Baik
3	60 % - 69 %	Cukup
4	50 % - 59 %	Kurang
5	0 % - 49 %	Sangat kurang

Purwanto, (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditinjau dari:

1. Meningkatnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari peningkatan rata-rata yang diperoleh dari persentase (%) hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Meningkatnya hasil belajar siswa yang dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran sebagai nilai batas tuntas minimal (KKM) adalah 75, jika siswa mendapat nilai sesuai KKM, yaitu 75 ke atas mencapai 80% maka metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIIIC sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Bakau Kecamatan Jawai.